E-ISSN: 3025-0994
Halaman 08-14
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Tanpa Teknik Menyimpan Dengan Menggunakan Blok Dienes

Dadah Sajidah[1], Muntaha[2], Syahid Maulana[3]

[1]SDN Tegalangus Teluknaga Tangerang
[2]SDN Jati Mulya Kosambi Tangerang
[3]MA Khairul Ummah Jakarta Utara
e-mail: dadasajidah46@gmail.com, muntaha871@gmail.com, chaidw168@gmail.com.

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Tegalangus masih sangat rendah, apalagi tanpa mencatat materi penjumlahan dan pengurangan. Penyebab rendahnya hasil belajar adalah guru tidak menggunakan alat peraga yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mencoba menggunakan alat peraga Blok Dienes. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Berdasarkan hasil survei aktivitas kelas diketahui bahwa rata-rata nilai mata pelajaran matematika dengan alat peraga Blok Dienes yaitu hasil siklus sebelumnya yaitu. 5,14, rata-rata siklus I sebesar 6,48 dan rata-rata siklus II sebesar 8,20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Blok Dienes dapat meningkatkan hasil siswa dalam penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan pada mata pelajaran matematika SDN Tegalangus..

Kata kunci: Dienes, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

Mathematics is a subject that exists at all levels of education, from elementary school (SD) to university. The mathematics learning outcomes of class III students at SDN Tegalangus are still very low, especially without recording addition and subtraction material. The cause of low learning outcomes is that teachers do not use the right teaching aids. To overcome this problem, the teacher tried to use the Dienes Block props. The type of research is classroom action research or PTK. This research is conducted in two steps. Based on the results of the class activity survey, it is known that the average score for mathematics subjects with the Dienes Block teaching aids is

the result of the previous cycle, namely. 5.14, the first cycle average was 6.48 and the second cycle average was 8.20. The results of the research show that the use of Dienes Blocks can improve students' results in addition and subtraction without saving techniques in mathematics subjects at SDN Tegalangus.

Keywords: Dienes, Learning Outcomes, Mathematics

LATAR BELAKANG

Sudah bukan menjadi rahasia lagi jika hasil belajar matematika siswa disekolah masih tergolong rendah. Hasil belajar matematika merupakan salah satu petunjuk keefektifan pembelajaran Matematika (Supardi, 2011). Hasil belajar Matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar Matematika yang dilaksanakan berjalan dengan efektif begitupun sebaliknya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi juga bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil survei di lapangan dalam mengatasi proses belajar mengajar khususnya di kelas 3 SDN tegalangus kecamatan Teluknaga yang berjumlah 29 anak yang mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM untuk konsep matematika dengan penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan hanya 45% siswa diatas KKM dan 55% masih di bawah KKM. Zulkardi (2003) menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti: 1) mediabelajar yang kurang efektif, 2) kreativitas guru yang sangat rendah dalam menentukan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih dominan memakai metode ceramah dan penugasan, 3) pusat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif karena hanya mendengarkan penjelasan guru.

Dengan rendahnya nilai tes formatif matematika, penulis melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK yang diawali dengan refleksi diri, kemudian merencanakan perbaikan pembelajaran, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi kembali. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. PTK dilaksakan secara berkesinambungan di mana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan.Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik. (Daryanto,2011:6)

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah direfleksi oleh peneliti yang berprofesi sebagai guru yaitu tentang rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan maka dapat dianalisiskan beberapa masalah yang berkaitan dengan identifikasi masalah, sebagai berikut: a) Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi tanpa alat peraga , b) Pada proses pembelajaran guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi tersebut, c) Guru dalam mengajar kurang

memotivasi siswa. d) Guru kurang memberikan ilustrasi dalam penjelasan melalui alat peraga. Wina sanjaya (2006:196) berpendapat bahwa guru hendaknya dapat memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Guru harus biasa menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.

Dari beberapa kelemahan yang diperoleh berdasarkan analisis masalah di atas guru kemudian mencoba mengumpulkan kelemahan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Adapun upaya yang dilakukan guru dengan efektivitas pembelajaran matematika yang berkaitan dengan penjumlahan tanpa teknik menyimpan pada kenyataannya penggunaan alat-alat peraga tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Namun dengan hal ini yang menjadi focus perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Guru dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan sebaiknya menggunakan alat peraga Blok Dienes agar siswa lebih mengerti tentang penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan. b) Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi agar siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang dibahas. c) Guru sebaiknya dalam mengajarkan kepada siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat dan tidak mengenal putus asa dalam belajar

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan rekan-rekan sejawat penulis mencoba memperbaiki pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dan metode yang bervariasi serta memberikan latihan latihan dengan harapan apa yang terjadi di lapangan pada saat ini dapat diperbaiki.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru matematika dan peneliti. Ada beberapa ahi yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (Arikunto, 2012:16):

1. Perencanaan (*planning*)

   Dalam tahapan menyusun rancangan perencanaan ini peneliti menetukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Dalam taapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai kondisi dan situasi yang tepat
2. Pelaksanaan (*action*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus pertama dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah didapat dari prasiklus dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi menulis narasi cerita menggunakan media gambar berseri. Siklus kedua yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan hasil yang telah didapatkan dari hasil refleksi siklus pertama. Dan Siklus ketiga yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan hasil yang telah didapatkan dari hasil refleksi siklus kedua sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Pengamatan (*observasi*)

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Seperti dalam perencanaan,observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

4. Refleksi.

Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris “reflection”, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemantulan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul, seperti halnya ketika sedang menatap kaca”. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalaman yang telah dilakukannya sendiri. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai dalam melaksanakan tindakan penelitian.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru diselesaikan dalam satu siklus, maka peneliti harus menentukan rancangan untuk tahap siklus kedua. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulangmelalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan; perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalah dapat teratasi.

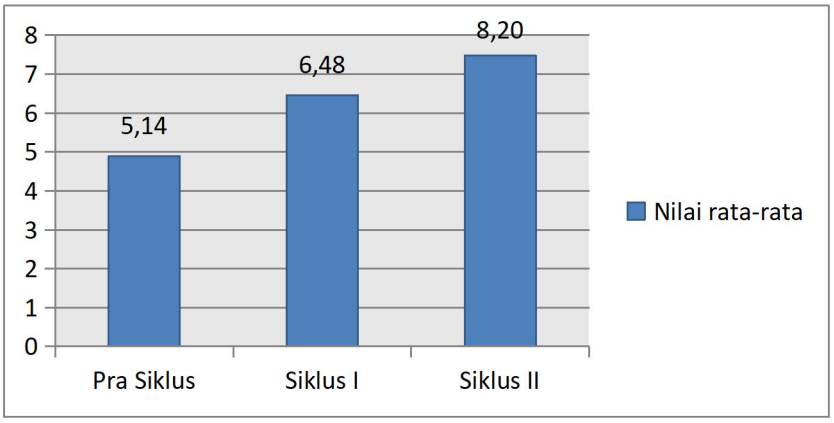
Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan alur kegiatan mengikuti desain Model Lewin. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, sedangkan data sekunder yang berupa data dokumentasi. Pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan teknik analisa deskriptif dengan menggunakan observasi dan instrumen tes hasil belajar, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, Observasi, Catatan Kegiatan dan Foto Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan evaluasi penilaian pada mata pelajaran Matematika mulai mengalami peningkatan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus yaitu 5,14 meningkat pada siklus 1 nilai rata-rata menjadi **6,48** dan pada siklus 2 nilai rata-rata **8,20** di kelas III SDN Tegalangus. Hal ini menunjukkkan bahwa ternyata rata-rata nilai siswa mengalami kemajuan yang signifikan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) **6,3** dapat tercapai, walaupun dengan dua siklus. Berikut ini penulis sajikan grafik perbandingan rata-rata nilai siswa sebelum perbaikan, siklus I, siklus II :

Gambar 1
Grafik Nilai Perbaikan Pembelajaran Siswa Kelas III SDN Tegalangus
Mata Pelajaran Matematika
Per Siklus



Pada pra siklus dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa yaitu sebesar 5,14. Hal ini dapat dikategorikan bawa hasil belajar matematika pada pra siklus masih rendah.

Pada siklus I, berdasarkan hasil diskusi dengan supervisor 2, menyikapi kegiatan pembelajaran pra siklus perlui adanya perbaikan, semua dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika tentang “Penjumlahan dan Pengurangan tanpa teknik menyimpan” sudah mengalami

perubahan, namun hal ini belum memuaskan bagi guru, karena masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki seperti: Penguasaan konsep terhadap hasil belajar anak belum maksimal, dan aktivitas siswa masih dianggap kurang, hanya 64,82% yang dapat menjawab soal. Hasil penilaian pada siklus pertama rata-rata adalah **6,48** hal ini menandakan sudah ada perubahan nilai siswa dari pra siklus dengan rata-rata **5,14** namun demikian meskipun rata-rata hasil ulangan siswa dikelas III mengalami kenaikan tetapi masih tetap ada anak yang belum mencapai KKM, maka dengan itu hasil dari refleksi siklus pertama maka penulis bersama dengan observer untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Sedangkan pada siklu II, hasil observasi dan diskusi dengan supervisor 2 menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai yang diperoleh lebik meningkat lagi dari siklus 1 yaitu rata-rata adalah **6,48,** Pada siklus 2 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai **82,06 %.** Peningkatan pemahaman dan nilai yang dicapai siswa karena pada kegiatan siklus 2 ini guru mencoba menyempurnakan dengan menggunakan alat peraga blok Dienes serta pemberian latihan-latihan lebih di optimalkan dan dipersiapkan lebih baik lagi, hal ini sejalan dengan dengan pendapat Thordikei(1924), banyak memberi praktik dan latihan *(drill and practice)* kepada peserta didik agar konsep dan prosedur dapat siswa kuasai dengan baik.

Dengan penggunaan alat peraga blok Dienes pembelajaran Matematika pada materi Penjumlahan dan Pengurangan tanpa teknik menyimpan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Dengan telah dilaksanakannya perbaikan pembelajaran terbukti mampu memperbaiki atau meningkatkan perolehan nilai maupun penguasaaan materi pelajaran, dengan dua kali pelaksanaan siklus perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas III SDN Tegalangus , maka dapat disimpulkan bahwa : a) Dengan menggunakan alat peraga Blok Dienes dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Tegalangus materi Penjumlahan dan Pengurangan tanpa teknik menyimpan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari jumlah siswa yang tuntas setiap siklusnya, yaitu nilai prasiklus 5,14 atau 51,47%, mengalami peningkatan pada siklus 1 nilai rata – rata anak menjadi 6,48 atau 64,82%, kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai anak – anak menjadi lebih baik lagi yaitu mencapai 8,20 atau 82,06%. Dengan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar **64,82%** dan pada siklus II menjadi **82,06%.** b) Dengan adanya alat peraga anak-anak lebih antusias berpartisipasi dalam pelajaran matematika sehingga meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika. c) Mendapatkan peluang baru yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Taufik, Hera L, Mikarsa, Puji L. Prianto. (2021), *Pendidikan Anak di SD.*Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asep Herry Hernawan, Rudi Susilana, Siti Juleha (2021), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD.* Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Daryanto, 2011, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh- Contohnya, Yogyakarta : Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2006.

Fajaryah Nur, Triratnawati Defi (2008), *Matematika Untuk SD/MI Kelas III*. Surakarta : CV Putra Nugraha

Mc niff. (1991 : 1). Action Research Principles and Practicei

Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta : PT. Prenada Media Group.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rinek Cipta, 2003.

Suciati, dkk. (2007). *Belajar & Pembelajaran 2.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Supardi. (2012).Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undanng R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003. Jakarta : CV Mini Jaya Abadi.

Wardani, I.G.A.K, Wihardit Kuswaya (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulkardi. 2003. “How to Design Mathematics lessons based on the Realistic Approach”. www.geocities.com/ratuilmu.co.id.